

Pemberdayaan Kader Dan Ibu Hamil Melalui Pelatihan Pendampingan Continuous Of Care ASI Eksklusif Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Wilayah Puskesmas**Mamajang Kota Makassar***Empowerment of cadres and Pregnant Women Trough Exclusive Continuous Exclusive Breast Feeding Feeding Care Mentoring Training In Efforts to Prevent Stunting in The Mamajang Health Center Area, Makassar City***Marhaeni*, dan Maria Sonda**

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: marhaenisyarifa28@gmail.com**ABSTRACT**

The thousand days at the beginning of human life, including 270 days in the womb, are the time span that determines the next life, during which the growth and development of each individual requires full attention, considering that children's rapid growth occurs during this period. Breast milk is the main and first source of nutrition that will be obtained at the beginning of life. Breastfeeding success is closely related to the mother's knowledge, belief, perception and attitude towards breastfeeding. The educational method uses the "Health Education" approach. in the form of lectures, discussions, simulations using "leaflet" media for the final trimester pregnant target audience and cadres in Mandala Village in the Mamajang Community Health Center area. The results of PPDM activities concluded that significant results reached an average of 89.49% of their knowledge and an average of 88.58% of their attitudes. towards exclusive breastfeeding, in its implementation it shows its enthusiasm in implementing the program in continuity and continuity for exclusive breastfeeding, as targeted in the initial planning, which ultimately means that pregnant mothers in the Mamajang Community Health Center area will implement additional complementary feeding for breast milk after giving birth and their babies reach the age of over 6 months, and mothers of toddlers will always apply the same method, while Posyandu cadres are expected to disseminate complementary foods for breast milk both individually and in groups at Posyandu. The output which is a product of community service activities is in the form of a code for providing additional food to accompany breast milk.

Key Words: Exclusive Breastfeeding, Continuou of Care, Prevent Stunting

ABSTRAK

Seribu hari di pertama kehidupan manusia, termasuk 270 hari dalam kandungan, merupakan rentang waktu penentu kehidupan selanjutnya dalam masa pertumbuhan dan perkembangan setiap individu perlu perhatian penuh, mengingat pertumbuhan anak yang berlangsung cepat terjadi pada masa-masa tersebut. ASI menjadi sumber nutrisi utama dan pertama yang akan didapatkan di awal kehidupan itu, Sukses menyusui berkaitan erat dengan pengetahuan, kepercayaan persepsi dan sikap ibu terhadap pemberian ASI. Metode edukasi menggunakan pendekatan "Penyuluhan Kesehatan." berupa ceramah, diskusi, simulasi dengan media "leaflet" pada khalayak sasaran hamil trimester akhir dan Kader yang ada di Kelurahan Mandala wilayah Puskesmas Mamajang Hasil kegiatan PPDM disimpulkan hasil yang signifikan mencapai rerata 89,49 % pengetahuan mereka dan rerata 88,58% sikap mereka terhadap ASI eksklusif, dalam implememntasinya menunjukkan antusiasmenya dalam implementasi program dalam continutas dan kesinambungan untuk pemberian ASI eksklusif, sebagaimana ditargetkan pada perencanaan awal, yang pada akhirnya ibu hamil yang ada di wilayah Puskesmas Mamajang akan menerapkan pemberian makanan tambahan pendamping ASI setelah melahirkan dan bayinya mencapai usia di atas 6 bulan, dan ibu Balita akan senantiasa menerapkan metode yang sama, sementara kader Posyandu diharapkan dapat menyebarkan tentang makanan pendamping ASI baik secara individu maupun secara berkelompok di Posyandu. Luaran yang merupakan produk dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa Kodul pemberian makanan tambahan pendamping ASI.

Kata Kunci: Continuou of Care, ASI Eksklusif, Cegah Stunting

PENDAHULUAN

Seribu hari di pertama kehidupan manusia, termasuk 270 hari dalam kandungan, merupakan rentang waktu penentu kehidupan selanjutnya dalam masa pertumbuhan dan perkembangan setiap individu dengan keniscayaan mendapatkan perhatian penuh oleh orang disekitarnya, bahwa pertumbuhan anak yang berlangsung secara Diakhir kalimat citasi hrs ada karena alinea ini panjang. ASI merupakan sumber nutrisi utama dan pertama yang akan didapatkan di awal kehidupan itu, adalah anugerah sang Pencipta yang sangat berharga dengan unsur nutrient lengkap dan sempurna yang dapat diperoleh dengan mudah dan murah untu memenuhi kebutuhan masa pertumbuhan cepat dan perkembangan secara seimbang (Agossou et al., 2019).

Sukses menyusui berkaitan erat dengan pengetahuan, kepercayaan persepsi dan sikap ibu terhadap pemberian ASI, seluruh aspek kehidupan manusia mulai awal keidupan yang berpengaruh terhadap kesehatan perlu mendapatkan perhatian termasuk 270 hari dalam kandungan, berlanjut sampai usia dewasa akan bermuara pada lemahnya sumberdaya manusia, bahkan juga berdampak terhadap tingginya angka kematian neonatal, bayi dan Balita (MelialaAndyda, 2015).

Hasil analisis situasi sebagai langkah awal mengidentifikasi terkait masalah pemenuhan gizi di masa pertumbuhan awal, ternyata masih menyisakan permasalahan yang tak pernah berakhir, terlihat di Indonesia satu tahun sebelumnya berdasarkan hasil Survey, menunjukkan angka kematian neonatus sebesar 15‰ dan angka kematian bayi sebesar 24‰ (BPS, 2017), di Sulawesi Selatan berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Propinsi tercatat proporsi angka kematian neonatal sebesar

5,44% dan angka kematian bayi sebesar 7,05% (Primadi & Budijanto, 2018), angka tersebut lebih tinggi dari angka nasional dan propinsi yang menunjukkan bahwa masalah KIA masih cukup tinggi khususnya di kota Makassar. Masalah yang menghawatirkan saat ini masih tingginya prevalensi Stunting yang dialami anak balita saat ini dari tahun 2021 sebesar 24,4% di Indonesia dengan penurunan yang cukup minim sebesar 2,8% menjadi 21,6% tahun 2022, sementara di Sulawesi Selatan prevalensi *Stunting* pada angka 27,3%, prevalensi yang cukup tinggi bila dilihat dari target yang diharapkan <20% (Lestari, 2023).

Masalah yang ada akibat sistem pengawasan masa hamil belum terintegrasi dengan baik karena masih kurangnya pemahaman dan rendahnya partisipasi menyebabkan tingkat kesadaran masyarakat yang kurang akan masalah tersebut. Peran kader Posyandu sangat diharapkan untuk menjembatani terwujudnya sistem pengawasan pada masa hamil hingga melahirkan, hingga masa-masa rentang di 1000 hari pertama kehidupan dapat dilalui menuju masa yang lebih kompleks mencapai masa dewasa yang mandiri, mengingat bahwa tenaga kesehatan yang ada tidak mungkin berada setiap saat disamping masyarakat, sementara pendampingan terhadap ibu hamil sangat diperlukan (Nuzula, Arfan, & Ningrum, 2023; Ramadhani, 2018).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader di wilayah Puskesmas Mamajang yang sekaligus menjadi pusat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam tiga tahun terakhir masih sangat diperlukan untuk dapat menjadi pendamping bagi ibu hamil melalui kegiatan bulanan Posyandu untuk senantiasa memberi arahan bagi mereka memeriksakan kehamilannya secara teratur pada sarana pelayanan kesehatan sesuai standar pelayanan yang berkesinambungan, hingga pada akhirnya melahirkan dan menjalani masa laktasi untuk memberikan ASI yang sesuai guna memenuhi kebutuhan nutrisi anak dalam masa tumbuh kembang di awal kehidupannya hingga masa Balita dan dewasa menjadi calon sumberdaya manusia yang handal tanpa diperhadapkan gangguan gizi yang memberi dampak terjadinya *Stunting* bagi anak mereka.

Kader Pendampingan Ibu Hamil adalah individu yang merupakan sumberdaya di masyarakat sebagai penunjang pelayanan kesehatan dalam mengoptimalkan upaya pemerintah sebagai perpanjangan tangan mencapai terlaksananya program peranserta di masyarakat melalui kegiatan yang berkesinambungan di Posyandu. Pendampingan yang berkesinambungan dengan pola "*Continuou of Care*" oleh kader merupakan kegiatan yang diperlukan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mewujudkan terlaksananya pelayanan yang berkesinambungan yang bersumber dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat mulai pada masa hamil sampai dengan tercapainya perekrutan KB pada ibu. Program ini jika tercapai melalui implementasi oleh kader Posyandu secara produktif menjadi bagian dari harapan masyarakat mewujudkan kesehatan bagi tercapainya calon sumberdaya masyarakat di masa yang akan datang (Afriani, 2017; Agossou et al., 2019).

Wilayah kerja Puskesmas Mamajang yang terdiri dari 6 Kelurahan dengan jumlah 20 Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), 100 kader posyandu, khususnya di Kelurahan Mandala terdapat 4 buah Posyandu dengan 30 orang kader Kondisi demografis tersebut menjadikan Puskesmas Mamajang sebagai Puskesmas Perawatan yang sangat strategis.

Data yang diperoleh dari pencatatan KIA di Puskesmas Mamajang, diperkuat data kualitatif hasil wawancara para kader Posyandu, bahwa ibu yang berkunjung ke Posyandu untuk tujuan pemantauan tumbuh kembang balitanya, bermuara dari masa bayi bayi yang ada di wilayah tersebut, karena ketidaktahuan tentang ASI eksklusif, dan hal tersebut akan berpengaruh secara langsung terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak yang pada gilirannya menimbulkan masalah gizi pada anak yang saat ini masalah *Stunting* dapat terjadi. Rendahnya cakupan ASI Eksklusif di seluruh Indonesia tidak terlepas dari kesadaran masyarakat umumnya, ibu-ibu hamil khususnya untuk memberikan ASI secara eksklusif setelah melahirkan. Banyak alasan yang dikemukakan oleh masyarakat tentang gagalnya pemberian ASI Eksklusif. Untuk menumbuhkan kesadaran menyusui dan menerapkan ASI Eksklusif sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling mendasar yaitu tingkat pengetahuan tentang menyusui itu sendiri.

Tingkat pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan terutama lingkungan sosial budaya dan dorongan dari lingkungan terdekat, dan kader adalah ujung tombak yang tepat sebagai mediator untuk memotivasi ibu hamil dalam mempersiapkan diri sehingga setelah melahirkan sudah siap untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya (Afriani, 2017; Maonga, Mahande, Damian, & Msuya, 2016).

Karena itulah kami tim kerja pengabdian masyarakat merasa penting melakukan suatu kegiatan yang bernilai positif dalam rangka membangun calon sumber daya manusia dalam upaya pemberdayaan kader pendamping ASI, juga termasuk kader Posyandu yang sudah ada sebelumnya melalui peningkatan kemampuan mereka sehingga terjadi *Knowledge Sharing* atau berbagi pengetahuan melalui pelatihan tentang persiapan pemberian ASI secara eksklusif yang juga diberikan

kepada ibu hamil trimester I melalui informasi mengenai manajemen laktasi, ASI Eksklusif dan kombinasi pemberian *hypnobreastfeeding* dan pijat oksitosin. *Hypnobreastfeeding* merupakan salah satu persiapan yang diberikan kepada ibu hamil dari segi pikiran (mind) meliputi ketenangan pikiran, sehingga ibu percaya diri bahwa dirinya mampu memproduksi ASI untuk kebutuhan tumbuh kembang bayinya sedangkan pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI. Pemijatan ini dilakukan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam yang tujuannya untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Nuzula et al., 2023).

Pijatan tersebut juga berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI otomatis keluar. Kegiatan ini sangat penting karena persiapan menyusui harus dimulai dari fase kehamilan agar saat bayi lahir ibu sudah memiliki kesiapan secara fisik maupun psikologis untuk menyusui bayinya. Apabila semenjak hamil Ibu sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi proses laktasi maka permasalahan dalam laktasi bisa dicegah. Karenanya perlu memberikan pemahaman yang memadai dan sekaligus menumbuhkan keterampilan dasar bagi kader sebagai kelompok pendukung ASI melalui suatu edukasi dengan pendampingan *Continou of Care*, sebagai upaya mengatasi masalah tentang bagaimanakah tanggapan kader dan ibu hamil terhadap pelaksanaan edukasi dengan pendampingan *Continou of Care*, bagaimanakah tingkat pengetahuan kader dan ibu hamil, serta kesiapan ibu hamil dalam mewujudkan program pencapaian program ASI secara eksklusif yang diawali dengan pemberian edukasi di masa hamil, dan pakah pendampingan *Continou of Care*, dapat meningkatkan optimalisasi kerja kader pendamping ASI dalam kegiatan bulanan Posyandu sebagai upaya pencegahan stunting hingga mencapai anak usia Balita.

Melalui upaya tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang secara umum khalayak sasaran mendapatkan gambaran pengetahuan baik kader, juga ibu hamil tentang Manajemen Laktasi dan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Mamajang, dan secara khusus menilai tanggapan kader terhadap kegiatan pendampingan *Continou of Care* dalam upaya pendampingan ASI sebagai bagian dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu dan ibu mulai pada masa hamil tentang ASI secara memadai dan penerapannya di masyarakat, menilai tingkat pengetahuan kader dan kemampuannya menginformasikan materi pelatihan yang diperoleh melalui praktik penyuluhan pada peserta pelatihan, menilai tingkat pengetahuan ibu hamil dan kemampuannya mendeminstrasikan teknik *hypnobreastfeeding* dan pijat oksitosin, serta kesiapan untuk memberikan ASI secara eksklusif setelah melahirkan, dan menilai optimalisasi pencapaian Cakupan ASI eksklusif dalam kegiatan bulanan Posyandu oleh kader.

Hasilnya dapat bermanfaat sebagai baselin data untuk menjadi informasi terhadap pihak Puskesmas dan Pengambil kebijakan yang kesinambungan dalam program pengembangan masyarakat dan meningkatkan partisipasinya terutama tentang ASI dalam upaya tumbuh kembang anak. Kader Posyandu dapat menyebar luaskan pengetahuan yang telah diperolehnya tentang ASI di wilayah terdekat dari domisili mereka. Pengetahuan yang diperoleh masyarakat khususnya ibu hamil, bersalin nifas dan ibu Balita menjadi dasar dalam penerapannya ditingkat komunitas masing-masing. Menjadi wadah dalam mengembangkan wawasan Akademik peserta didik dalam pengalaman nyata lapangan terutama dalam pembinaan Posyandu.

Solusi permasalahan subyek yang menjadi sasaran utama dalam pengabdian masyarakat ini adalah kelompok kader posyandu yang tersebut di 4 (empat) Posyandu sebanyak 27 orang dengan 3 orang pendamping kader di Kelurahan Mandala dan ibu hamil yang ada di Kelurahan Mandala wilayah Puskesmas Mamajang Kecamatan Mamajang kota Makassar dengan sasaran lokasi adalah Kelurahan Mandala.

Dipilihnya kader menjadi sasaran yang berpotensi untuk menjadi pendamping bagi ibu hamil hingga ibu menyusui untuk dapat mengembangkan dan menyebarluaskan pengetahuan tentang program pemberian ASI eksklusif di masing-masing wilayah posyandu yang dikelola, sedangkan sasaran ibu hamil karena merupakan individu yang memegang peranan utama mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis dan sosial dalam pemberian ASI Eksklusif sehingga dapat meningkatkan cakupan ASI Eksklusif.

Luaran yang diharapkan setelah pemberian materi melalui pelatihan/ penyuluhan tentang manajemen laktasi, ASI Eksklusif, dan kombinasi pemberian *hypnobreastfeeding* dan pijat oksitosin maka Kader Posyandu dapat memahami dan mempraktekkan cara pemberian informasi materi yang telah didapat melalui pelatihan, dan ibu hamil memahami tentang Manajemen laktasi, ASI Eksklusif dan mempraktekkan teknik *hypnobreastfeeding* dan pijat oksitosin

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagai implementasi hasil penelitian terdahulu yang kemudian dilaksanakan di masyarakat tempat lain adalah penyuluhan dan pendampingan kader dalam kegiatan bulanan Posyandu, dengan tahap persiapan berupa survey awal, diikuti dengan peninjauan lokasi, dan penyusunan materi penyuluhan oleh tim pelaksana dilanjutkan ke tahap pelaksanaan berupa penyuluhan tentang pemberian makanan tambahan pendamping ASI yang difokuskan pada materi tentang makanan pendamping ASI, waktu pemberian makanan pendamping ASI pada bayi, dan tumbuh kembang anak, dan tahap Evaluasi di mana hasil pelaksanaan penyuluhan akan di evaluasi baik sebelum maupun setelah pelaksanaan penyuluhan untuk menilai tentang keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Mamajang.

Tempat dan Waktu. Tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan kader di puskesmas pada Aula Kantor Kelurahan Mandala wilayah Puskesmas Mamajang pada bulan April 2023, yang dilanjutkan dengan pembinaan sebagai pendamping di empat Posyandu dalam Kelurahan Mandala yang dilaksanakan pada setiap kegiatan bulanan Posyandu selama 3 bulan berturut-turut, sedangkan kesinaambungan kegiatan tersebut dilanjutkan oleh kader Posyandu, dan tetap akan dipantau secara berkala.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran adalah Kader Posyandu dan ibu hamil yang tercatat dalam register ibu hamil di setiap Posyandu akan mendapatkan pendampingan secara kontinuitas di Kelurahan Mandala dalam setiap kegiatan bulannya, dengan pihak-pihak yang terkait meliputi Dinas Kesehatan kota sebagai pembina dan pendamping puskesmas di wilayahnya, Lembaga Pemerintahan tingkat Kelurahan dan Kecamatan, baik lembaga yang berwenang langsung dan berkewajiban memperhatikan kesejahteraan masyarakat desa seperti kelurahan maupun lembaga swadaya yang dihimpun dari tokoh-tokoh masyarakat (LSM), Organisasi masyarakat desa/Kelurahan seperti Karang taruna dan PKK. Karang taruna merupakan wadah yang secara langsung membina pemuda desa sedangkan PKK merupakan wadah kelompok ibu-ibu untuk bersosialisasi, dan Politeknik Kesehatan Makassar dalam hal ini Jurusan Kebidanan, sebagai lembaga ilmiah yang turut mengembangkan teknologi dalam bentuk modul yang dapat diterapkan dan dikembangkan secara luas sebagai partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat

Metode Pengabdian. Metode pengabdian yang digunakan berupa pelatihan dan penyuluhan pada kader dan ibu hamil yang mengarah pada Pemberdayaan Kader dan Ibu Hamil dalam pendampingan *Continuou of Care* ASI Eksklusif dalam upaya Pencegahan Stunting bekerjasama beberapa lembaga yang mendukung pelaksanaan program ini dengan metode Ceramah untuk tujuan memberikan penjelasan tentang manajemen Laktasi, ASI Eksklusif (pengertian, tujuan, manfaat, Cara pemberian ASI dan IMD), dan penjelasan tentang *hypnobreastfeeding* dan pijat oksitosin, diselingi dengan diskusi dan tanya jawab. Metode demonstrasi dan praktik digunakan pada saat penyampaian materi *hypnobreastfeeding* dan pijat oksitosin. Instrumen menggunakan *Leaflet* ASI eksklusif, diberikan pada kader sebagai pegangan pada saat memberikan penyuluhan pada ibu hamil,

Selama proses bimbingan dalam pembinaan di Posyandu, terjadi peluang tanya jawab tentang materi yang ingin diketahui lebih lanjut oleh kader dan ibu hamil. Secara keseluruhan pelaksanaan dilakukan selama 6 bulan yang dimulai pada bulan April 2023 dengan metode yang digunakan intervensi non fisik pendekatan "*Health Education*". Koordinasi dengan menghubungi pihak-pihak Puskesmas Mamajang, Kantor Dinas Kesehatan Kota, Kantor Kecamatan dan Puskesmas meliputi pengurusan ijin, penetapan waktu, pembiayaan, peserta dan materi kegiatan penerapan pengabdian masyarakat. Identifikasi diperlukan untuk melakukan pendataan tentang jumlah kader Posyandu di wilayah Puskesmas Mamajang, tokoh masyarakat dan para kader Posyandu sekitar yang potensial untuk dilibatkan dalam program pengabdian masyarakat. Koordinasi dengan bidan, tenaga Ahli Gizi Puskesmas dan dokter Puskesmas, serta ibu hamil tentang persiapan peralatan yang berkaitan dengan program penerapan model dalam pengabdian masyarakat. Menyusun draft model pemberdayaan kader posyandu sebagai kelompok Pendamping ASI. Menyusun draft modul peningkatan pengetahuan tentang ASI dan kesehatan ibu serta kesehatan lain terkait tumbuh kembang anak bagi kader Posyandu. Penyuluhan melalui ceramah teori dan tanya jawab yang pelaksanaannya menggunakan metode FGD. Pemantauan dilakukan untuk mengetahui tingkat penerimaan dari penerapan model pemberdayaan oleh seluruh peserta yang telah memperoleh intervensi.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan diharapkan bahwa setiap peserta dapat memahami minimum 70% tentang materi yang diterima serta sikap positifnya terhadap kesinambungan pemberian ASI Eksklusif, serta menerapkannya pemberian ASI eksklusif pada tingkat keluarga dan

komunitas dimana mereka berdomisili secara berkesinambungan sebagai upaya promotif dan preventif ASI eksklusif.

Metode Evaluasi. Metode evaluasi yang digunakan berupa pre tes sebagai langkah awal untuk menjadi tolak ukur dalam mengidentifikasi sejauhmana pemahaman dan sikap, serta tindakan mereka dalam implementasi program yang dilaksanakan, dan *post test* dengan bantuan kuesioner untuk mengukur pengetahuan kader dan ibu hamil tentang Manajemen Laktasi, dan ASI Eksklusif. Evaluasi juga dilakukan dalam praktik penyuluhan bagi kader dan teknik *hypnobreastfeeding* dan pijat oksitosin menggunakan format penilaian. Kegiatan ini dilakukan sebelum dan sesudah pelatihan dan pendampingan pada kader dan ibu hamil tentang ASI Eksklusif. Suatu kegiatan dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan Tingkat Pengetahuan dan keterampilan bagi kader maupun ibu hamil tentang Manajemen Laktasi dan ASI Eksklusif serta teknik *hypnobreastfeeding* dan pijat oksitosin di wilayah Puskesmas Mamajang. Penilaian Tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif diolah dengan memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Selanjutnya jumlah skor yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Nilai Tingkat pengetahuan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Setelah didapatkan nilai pengetahuan kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni; Baik dengan skor >80 – 100%, Cukup : 60 – 80%; dan Kurang bila skor < 60% (Arikunto, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pertama

Tahap ini, team PPDM melaksanakan persiapan dengan penjajakan lokasi di Minggu terakhir tanggal 02 Januari 2023, diikuti dengan penyusunan proposal setelah mendapatkan informasi lengkap dan persetujuan pihak lokasi mitra dalam hal ini Lurak Mandala, dan diseminarkan pada awal bulan Februari 2023, ditjdaklanjuti perbaikan-perbaikan berdasarkan saran penilai proposal untuk kemudian dikirim secara “*on line*” perbaikan proposal tersebut Minggu ke dua bulan Februari tahun 2023, hingga akhirnya mendapat persetujuan ditandai dengan terbitnya SK dari Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar No. DP.04.03/4.3/1512/2023 tertanggal 10 Maret 2023.

Realisasi PPDM pada tahap pelaksanaan diawali dengan Pengurusan izin ke pihak Dinas Kesehatan Kota Makassar a.n Pemerintah Kota Makassar pada tanggal 03 Mei 2023 dibuktikan dengan Surat Izin Ka Dinkes No. 440/54/PSDK/III/2023, sekali gus menjadi keterangan pengantar ke Puskesmas Mamajang sebagai Puskesmas Mitra guna mendapatkan rekomendasi pelaksanaan PPDM di Kelurahan Mandala sebagai bagian dari wilayah kerjanya, dengan Surat keterangan pengantar No. 445/490/PKM.MMJ/V/2023, dan Surat inilah yang menjadi alat bagi team PPDM untuk melanjutkan kegiatan tersebut ke Kelurahan Mitra dalam hal ini Kelurahan Mandala yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2023 ditandai dengan penandatanganan surat kerjasama Mitra (*Memorandum of Understanding*) oleh Lurah setempat, dalam rapat tersebut sekaligus membicarakan rencana identifikasi dan infentarisasi secara riil jumlah sasaran dalam hal ini Kader Posyandu yang ada di Kelurahan Mandala pada tahap awal yang menjadi peserta pelatihan ASI eksklusif, kegiatan ini akhirnya disepakati untuk dilakukannya pertemuan dalam rangka pemantapan rencana pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan tanggal 13 Mei 2023.

Kegiatan Kedua

Berdasarkan hasil kesepakatan dalam rapat identifikasi dan pemantapan rencana pelatihan kader yang disepakati tanggal 13 Mei 2023, kegiatan pelatihan ASI Eksklusif bagi kader dilaksanakan tanggal 19 Mei 2023 yang diawali dengan “*pre-test*” guna mengetahui sejauhmana pemahaman mereka tentang materi ASI eksklusif yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari evaluasi proses, dengan Media implementasi menggunakan *Leafket*, dan angket yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Keberhasilan Kegiatan

Hasil pelaksanaan kegiatan PPDM mulai tahap perencanaan sampai dengan tahap pelatihan berjalan lancar atas kerjasama yang baik oleh team dan pihak mitra, serta dukungan berbagai pihak. Hasil evaluasi akhir pelaksanaan PPDM yang oleh team pelaksana dianggap perlu untuk diuraikan dalam laporan ini dari hasil akumulasi antara “*pre-test*” dan *post-test* peserta yang ditunjukkan pada tabel 1 berikut;

Tabel. 1. Hasil “Pre-test” dan “Post-Test” Pengetahuan dan Sikap Peserta Pelatihan Continuity of Care ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	frekuensi	Persentase	frekuensi	Persentase
Cukup	5	16,67	30	100
Kurang	25	83,33	0	0,00
Sikap				
Cukup	17	56,67	30	100
Kurang	13	43,33	0	0,00
Implementasi			30	100
Total	30	100,0	30	100,0

Sumber: Data Primer

Data pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil pelaksanaan Pengabdian masyarakat bertema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dari hasil “pre-test” hingga “post-test” hasil evaluasi akhir kader Posyandu peserta pelatihan baik pengetahuan, sikap, implementasi dan kesinambungan program sebagaimana ditunjukkan bahwa secara edukatif pengetahuan tentang ASI eksklusif dalam pelatihan pendampingan *Continuou of Care* mereka dari 30 orang pada evaluasi awal melalui “pre-test” ternyata masih sangat kurang, diantaranya hanya 5 orang yakni 16,67% yang mengetahui tentang ASI eksklusif, sedangkan 25 orang (83,33% masih belum memahami tentang ASI eksklusif.

Hal yang sangat mencengangkan saat dilakukannya “post test” dimana hasilnya di analisis menggunakan indicator pencapaian hasil yang telah ditetapkan, ternyata dari 30 peserta tidak seorangpun yang pengetahuannya kurang tentang ASI eksklusif, dengan kata lain bahwa pengetahuan mereka mencapai di atas 70% memahami tentang materi yang diberikan.

Lebih lanjut mengenai sikap kader dari hasil “pre-test” yang dilaksanakan sebelum pelatihan dimana diperoleh hasil yang kelihatannya cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan peserta, sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 5.1 terdahulu dimana 17 orang (56,67%) yang bersikap baik atau positif terhadap ASI eksklusif dan sisanya 13 orang (43,33%) yang masih kurang menanggapi ASI eksklusif tersebut, namun setelah pelatihan dan pembinaan yang dilakukan pada setiap kegiatan bulanan posyandu melalui monitoring dan kesusian dilakukan “post-test” menunjukkan bahwa secara keseluruhan sudah menanggapi ASI eksklusif tersebut secara positif. Dari hasil evaluasi tersebut secara kualitatif menunjukkan tentang implementasi pendampingan kader terhadap ibu hamil, ibu balita yang mempunyai bayi pengunjung posyandu pada umumnya mendapatkan penyuluhan oleh kader pentingnya pemberian ASI eksklusif, dan hal tersebut diperoleh pada saat dilakukan pemantauan melalui monitoring pada kegiatan bulanan di 4 Posyandu yang ada di wilayah Kelurahan Mandala Kecamatan Rappocini kota Makassar. Kecenderungan dari perubahan pengetahuan dan sikap serta implementasi serta *continuitas* pendampingan tersebut ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel. 2. Hasil “Post-test” Pengetahuan dan Sikap Peserta Pelatihan ASI Eksklusif dalam PPDM Kelurahan Mandala Kota makassar

Total Skor	N	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Pengetahuan	30	34	44	41,17	2,67
Sikap	30	31	38	35,43	2,46
Persentase Skor	30				
Pengetahuan	30	73,91	95,65	89,49	5,79
Sikap	30	77,50	95,00	88,58	6,15

Sumber: Data Primer

Kecenderungan penerimaan kader peserta pelatihan tentang pendampingan *Seca Continuou of Care*, berdasarkan hasil *post-test* dalam evaluasi akhir program PPDM yang ditunjukkan pada tabel 2, bahwa pengetahuan kader pasca pelatihan mengalami peningkatan secara signifikan, dari 23 pertanyaan dengan skor 2 apabila jawaban benar dan skor satu apabila jawaban salah tentang ASI eksklusif kaitannya dengan *Stunting*, hasil tersebut dengan skor terendah untuk pengetahuan sebesar 34 (73,91%) dan tertinggi 44 (95,65%) dengan rata-rata skor 41,17 (89,49%) \pm 2,67 (5,79%), sementara skor untuk sikap dengan minimum 31 (77,50%), maksimum 38 (95,00%), atau rata-rata 35,43 (88,58%) \pm 2,46 (6,15%). Implementasi serta *Continuitasnya* terlihat pada saat kegiatan bulanan Posyandu yang dilaksanakan pada tanggal 21, 23, 24, dan 25 pada bulan Juli,

Agustus dan bulan September tahun 2023, dimana kader menunjukkan pendampingan terhadap ibu hamil dan ibu Balita pada saat kegiatan bulanan tersebut rata menunjukkan antusiasnya dalam implementasi program dalam continutas dan kesinambungan untuk pemberian ASI eksklusif

Pengetahuan merupakan kompetensi paling mendasar yang dibutuhkan setiap orang dalam menjalani aktivitas hidup seseorang. Infomrasi yang cukup akan sangat membantu dalam upaya meningkatkan pemahaman seseorang, yang tentu saja akan memberi makna penting dalam membentuk perilaku baru terutama dalam meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat khususnya (Notoatmodjo, 2010). Pemahaman mereka sebagian besar menganggap bahwa ASI eksklusif yang terpenting bayi diberikan ASI (dissusui) sampai umur enam bulan, dan sepengetahuan mereka menganggap bahwa anak ketika baru lahir mengingat tidak semua ibu sudah dapat memberikan ASInya karena belum diproduksi hingga 1 – 2 hari, karena itu bagi mereka bayi wajib diberi minum air hangat, madu atau susu formula, untuk menutupi kebutuhan pada saat itu.

Mengenai sikap kader terlihat berbanding terbalik dengan pengetahuan mereka disaat *pre-test*, bahwa sebagian besar sudah menunjukkan sikap yang cukup atau sikap positif bahwa memberikan ASI secara eksklusif adalah menjadi sangat penting bagi bayi, walaupun sesungguhnya apa itu ASI eksklusif yang sebenarnya tidak dimengerti. Beranjak dari hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran dan informasi tentang ASI eksklusif secara lengkap bagi masyarakat, khususnya kepada ibu-ibu dari kader Posyandu, karena kepada merekalah diharapkan untuk menjembatani petugas kesehatan dalam memberikan informasi yang sesungguhnya tentang ASI eksklusif, yang pada gilirannya akan memberikan infomrasi kepada pengunjung Posyandu khususnya kepada ibu hamil, agar mereka sudah mempersiapkan diri untuk memberikan ASI secara eksklusif bagi bayinya ketika lahir, dan juga kepada ibu yang memiliki bayi ketika berkunjung ke Posyandu.

Berdasarkan hasil identifikasi sejauhmana pengetahuan dan sikap peserta pelatihan melalui “*pre-test*” menjadi dasar bagi anggota team dalam pelaksanaan pelatihan dan simulasi baik di saat pelatihan sampai pada kegiatan bulanan Posyandu sehingga hasilnya dapat diperoleh pada saat evaluasi akhir kegiatan PPDM di Kkelurahan Mandala wilayah Puskesmas Mamajang.

Kegiatan selanjutnya adalah memberikan pelatihan lanjutan untuk hari ke dua, yang akan dilanjutkan dengan pembinaan untuk penjabarannya di Posyandu dimana kader yang merupakan peserta pada pelatihan dalam PPDM ini dapat memberikan *Health education* (penyuluhan kesehatan, baik secara individu ataupun kelompok di Posyandu masing-masing.

Pada dasarnya pelayanan yang berorientasi pada masyarakat dalam upaya mewujudkan masyarakat madani, diperlukan upaya peningkatan kesadaran yang memadai berbagai aspek yang menunjang pelayanan kesehatan khususnya dalam mendukung tercapainya harapan pemerintah mewujudkan ASI eksklusif dengan model *Continuou of Care* dengan mempersiapkan lebih dini pada ibu hamil. Kegiatan ini sangat penting karena persiapan menyusui harus dimulai dari fase kehamilan agar saat bayi lahir ibu sudah memiliki kesiapan secara fisik maupun psikologis untuk menyusui bayinya. Apabila semenjak hamil Ibu sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi proses laktasi maka tidak akan ada masalah dalam laktasi nantinya. Penyuluhan dan pendidikan kesehatan menjadi bagian dalam pemberdayaan masyarakat dapat menjamin meningkatnya kesadaran mereka dalam upaya peningkatan status kesehatan masyarakat, khususnya masalah gizi dimana *Stunting* pada anak masih perlu pencegahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kasimpulan

Hasil dari seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana secara terencana dapat disimpulkan bahwa penerapan pemberdayaan Kader Posyandu melalui pelatihan *Continuou of care ASI eksklusif* dalam upaya mencegah *Stunting* sangat penting diterima dengan sangat baik khalayak sasaran yang didukung berbagai pihak secara lintas program dan lintas sektoral, disamping itu implementasi oleh kader sangat antusias dalam pendampingan mereka.

Saran

Berdasarkan pada kenyataan yang diperoleh dari hasil evaluasi intervensi, disarankan perlunya, Pengadaan leaflet sebagai sarana dalam penyebaran informasi bagi masyarakat sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat serta sikap terhadap upaya pendampingan kader secara *Continuity of Care* terutama dalam upaya pencegahan *Stunting* yang saat ini masih menghantui masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Berhasil dan suksesnya pengabdian masyarakat mandiri ini tidak terlepas dari kontribusi semua pihak, karena itu kami team pelaksana mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Makassar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabmas mandiri ini, terima kasih pula kepada Kepala Puskesmas Mamajang yang telah memfasilitasi dalam menyiapkan sarana bagi team pelaksanaan, juga kepada pihak Direktorat Poltekkes Kemenkes Makassar atas arahnya sebagai atasan langsung memberi kesempatan bagi tim pengabdian masyarakat, terkhusus kepada kader Posyandu yang senantiasa bersedia untuk bersama kami dalam mengkaji informasi tentang materi pelatihan *Continuity of Care* dan upaya mencegah *Stunting* pada anak, dan dengan kesabarannya untuk snantiasa mendampingi ibu-ibu pengunjung Posyandu saat kegiatan bulanan.

REFERENSI

- Afriani, R. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Dan Sikap Ibu Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Benao Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah. Perpustakaan UNAIR. Air Langga.
- Agossou, J., Noudamadjo, A., Adédémy, J. D., Kpanidja, M. G., Mohamed, F. A., Boko, C. P., & Ahodègnon, Z. R. (2019). Relationship between Early Breastfeeding, Exclusive Breastfeeding and Continuation of Breastfeeding until 24 Months in Parakou in 2016. *Open Journal of Pediatrics*, 09(03), 192–198. <https://doi.org/10.4236/ojped.2019.93019>
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS, B. P. S. (2017). *Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Kor , 2017*.
- Lestari, T. R. P. (2023). *Stunting di Indonesia: Akar Masalah dan Solusinya*. Info Singkat BKR, XV(14).
- Maonga, A. R., Mahande, M. J., Damian, D. J., & Msuya, S. E. (2016). Factors Affecting Exclusive Breastfeeding among Women in Muheza District Tanga Northeastern Tanzania: A Mixed Method Community Based Study. *Maternal and Child Health Journal*, 20(1), 77–87. <https://doi.org/10.1007/s10995-015-1805-z>
- MelialaAndyda. (2015). *Seribu Hari Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuzula, R. F., Arfan, N. A., & Ningrum, S. (2023). Peran Kader Terhadap Upaya Peningkatan Status Gizi Balita Di Posyandu. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 14(01), 18–21. <https://doi.org/10.55426/jksi.v14i01.246>
- Primadi, O., & Budijanto, D. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. (R. Kurniawan, Yudianto, B. Hardhana, & T. Siswanti, Eds.).
- Ramadhani, F. (2018). Faktor Determinan Sosial yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Sratujejo, Baureno, Kota Bojonegoro. *Jurnal IKESMA*, 15(1), 43–50.